

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan, bagi beberapa masyarakat di dunia ini merupakan harta yang tak ternilai. Orang-orang yang mengutamakan pendidikan dan berani mengorbankan apapun demi mengenyam pendidikan yang mampu membuat taraf hidup mereka menjadi lebih tinggi. Namun dari sisi masyarakat lain yang jumlahnya lebih mayoritas, pendidikan bukanlah sesuatu yang menjadi prioritas. Penduduk yang masuk dalam golongan mayoritas merasa cukup hanya dengan bisa membaca atau menulis. Itulah yang terjadi di negara-negara miskin dan berkembang.

Di Indonesia, masyarakat baru-baru ini mulai menyadari pentingnya pendidikan setelah sekian tahun dilanda krisis multidimensi. Bangsa Indonesia mulai membenahi diri di segala bidang kehidupan, dan salah satu yang terpenting adalah bidang pendidikan. Pembenahan ini dilakukan secara menyeluruh, baik secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pemerintah mulai memperhatikan kesejahteraan para tenaga pendidik, perbaikan sarana pendidikan seperti sekolah yang sudah rusak dan mau roboh, memperbanyak buku-buku pelajaran, pengadaan alat-alat olah raga, pembuatan lapangan sekolah dan sejenisnya. Sementara dari sisi internal, kualitas pengajaran dari para pendidik juga ditingkatkan, seperti kesempatan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, penyetaraan kualitas standar pengajar, pemberdayaan elemen sekolah yang meliputi siswa, pengajar dan karyawan sehingga ketiganya mampu bekerjasama secara sinergis, perbaikan kurikulum pendidikan, serta peningkatan-peningkatan yang lain.

Dari sisi siswa sebagai subjek utama yang mencari ilmu, juga mengalami pembenahan-pembenahan, sebagai contohnya adalah sikap. Siswa mulai

diarahkan untuk memiliki sikap yang maksimal, yang baik dan menguntungkan diri mereka sendiri dalam menyerap setiap ilmu yang diberikan

Sikap adalah reaksi atau respon yang bersifat positif atau negatif terhadap suatu obyek atau stimulus secara konsisten dan berulang-ulang. Komponen dari sikap meliputi aspek kognisi, aspek afeksi dan aspek konasi (*behavior*).

Hal yang dapat mempengaruhi sikap siswa, salah satunya adalah status sekolah. Apalagi jika suatu sekolah sedang berada dalam kondisi transisi, perubahan status dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri. Sehingga perubahan tersebut berdampak pada kebijakan-kebijakan baru di sekolah. Siswa yang terbiasa dengan kebijakan dan aturan sekolah swasta akan merasa kurang nyaman pada kebijakan baru.

Sekolah negeri maupun sekolah swasta memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga dengan karakteristik masing-masing tersebut akan menampilkan perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Jika kita berpikir secara bijak, baik itu sekolah negeri maupun sekolah swasta memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan cara dan karakteristik masing-masing, sekolah negeri dan sekolah swasta tentu telah berupaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada dasarnya status sekolah hanyalah *title* pada sekolah yang belum tentu menunjukkan kualitas dari sekolah tersebut. Akan tetapi *title* yang menempel pada sekolah tersebut juga dapat membentuk dan berpengaruh terhadap sikap siswa. Jadi, jika ada perubahan, seharusnya perubahan status sekolah membuat sikap siswa menjadi lebih baik.

Perubahan status sekolah dari swasta menjadi negeri, terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Pekerjaan Umum (SMK PU) Jawa Barat. Setelah adanya perubahan status tersebut terdapat kesenjangan perilaku siswa antara siswa kelas satu, kelas dua dan kelas tiga. Karena setiap angkatannya memiliki grade yang berbeda. Contohnya kelas tiga, yang pada saat masuk SMK PU masih berstatus swasta. Sehingga terlihat dari kebiasaan siswa kelas tiga yang sering menggunakan sepatu bukan warna hitam, pakaian yang kurang rapi serta

kedisiplinan yang kurang. Sedangkan siswa kelas dua, merupakan siswa transisi yang masih banyak mencontoh kebiasaan dari kelas tiga.

Kebiasaan-kebiasaan kurang baik dari kelas tiga pun terlihat pada beberapa siswa program keahlian Teknik Survey Pemetaan (TSP). Sebagian besar dari murid program keahlian TSP memiliki sikap yang hampir sama, yaitu kedisiplinan yang kurang. Serta dari sisi seragam pun ada perbedaan antara siswa kelas tiga dengan siswa kelas satu dan kelas dua. Jika siswa kelas satu dan kelas dua memiliki pakaian PDL yang selalu dikenakan pada hari senin dan selasa, kelas tiga tidak memiliki.

Keberadaan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Barat, membuat penulis ingin mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Studi Dampak Perubahan Status Menjadi Sekolah Negeri Pada Sikap Siswa Program Studi Teknik Survey Pemetaan SMK PU Negeri Jawa Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah

1. Paradigma masyarakat yang menganggap bahwa SMK negeri lebih baik daripada SMK swasta.
2. Perbedaan kebijakan sekolah swasta dan sekolah negeri.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari sikap siswa, saat sekolah masih berstatus swasta dan setelah sekolah berstatus negeri.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu peneliti memberi batasan dalam penelitiannya. Penelitian ini dibatasi mengenai permasalahan sikap siswa yang saat masuk masih berstatus swasta dengan siswa yang saat masuk telah berstatus negeri dan pemahaman siswa mengenai perubahan status sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran sikap siswa setelah status sekolah berubah menjadi sekolah negeri?
2. Seberapa besar pemahaman siswa mengenai status sekolah swasta dan sekolah negeri?
3. Adakah pengaruh pemahaman status sekolah terhadap sikap siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sikap siswa setelah status sekolah berubah menjadi sekolah negeri.
2. Mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap status sekolah swasta dan sekolah negeri.
3. Mengetahui adakah pengaruh pemahaman siswa terhadap status sekolah swasta dan sekolah negeri pada sikap siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pembaca dan penulis. Dengan mengetahui pengaruh status sekolah terhadap sikap siswa, pendidik serta pelaku pendidikan lainnya dapat meningkatkan kompetensi serta kesiapan dalam proses pendidikan tersebut.